



PKL Penunjang Pariwisata DIY Kembalikan Citra Malioboro 'Tempo Doeloe'

YOGYA (KR) - Pedagang kakilima (PKL) harus diakui keberadaannya, menjadi salah satu penunjang perkembangan sektor pariwisata di DIY. Di mana ada pariwisata tumbuh, bisa dipastikan bakal diikuti keberadaan

faktanya mampu menggerakkan ekonomi DIY meskipun seberapa besar kontribusinya masih belum diketahui. Ketua Pusat Studi Ekonomi Keuangan dan Industri Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Kembalikan
 Karenanya, penataan PKL harus menjadi bagian dari konsep rantai wisata (tourist chain). Bekerja sama dengan biro wisata, wisatawan dapat diajak berkunjung pula ke tempat keberadaan PKL tersebut, salah satunya yang menjadi kawasan ikonis PKL di Yogyakarta adalah Malioboro.

"Pemda DIY tengah mengulirkan rencana pembangunan Sentra PKL di kawasan Malioboro menempati eks Bioskop Indra. Tempat penampungan PKL seperti itu sebagai bagian dari rantai wisata di DIY akan mempermudah pemindahan dan penataan PKL, disertai adanya ja-

PKL. Dengan kata lain, PKL merupakan salah satu penunjang pariwisata karena mampu melayani kebutuhan wisatawan dalam berbelanja mencari oleh-oleh maupun makanan dan minuman. PKL harus diapresiasi karena

(LPPM) UPN Veteran Yogyakarta Ardito Bhinadi mengatakan, keberadaan PKL yang bagus, bersih, rapi, nyaman, dan aman dapat menjadi objek wisata pelengkap objek wisata utama.
 * Bersambung hal 8 kol 4

Sambungan hal 1
 minan wisatawan tetap akan berkunjung dan berbelanja ke tempat penampungan PKL yang baru tersebut," papar Ardito kepada KR di Yogya, Minggu (5/11).
 Ardito menjelaskan, sektor informal termasuk PKL diakui memiliki kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di DIY meskipun besarnya belum diketahui secara pasti. Bahkan, PKL mampu menjadi penyangga krisis ekonomi karena relatif tahan terhadap krisis ekonomi. Untuk itu, kontribusi PKL harus dihitung dan dimasukkan dalam penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) DIY, sehingga dapat diketahui persis berapa kontribusi PKL bagi pertumbuhan ekonomi DIY. Namun keberadaan PKL saat ini memang sudah membuat ruang bagi pejalan kaki menjadi sesak, kurang nyaman di kawasan Malioboro.
 "PKL tetap harus diberikan tempat di sekitar Malioboro, sehingga bisa menjadi destinasi wisata baru penyangga wisata kawasan Malioboro. Penataan PKL ini tidak akan menghilangkan ciri khas Malioboro, namun justru mengembalikan citra Malioboro 'tempo doeloe' yang nyaman bagi pejalan kaki sambil menikmati keindahan Kota Yogyakarta di sepanjang Jalan Malioboro," tuturnya. (Ira)-a

Tindak Lanjut
 Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005